



Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama di Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen

Kamaludin As'ad Samudra¹, Sil'ata Gholiyatun Nurjanah²

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email : kamaludinsamudra1@gmail.com

Abstract:

This community service activity was motivated by the religious conditions in Sidomulyo Hamlet, Kandang sapi Village, Jenar District, Sragen Regency, which include low Quranic literacy skills among the elderly, a lack of public understanding of religious moderation, and suboptimal education on the impact of gadget use on children from a moral development perspective. The purpose of this activity is to improve the religious abilities of the elderly, foster an attitude of tolerance between religious communities, and equip children with an awareness of using technology wisely. The implementation method uses a direct mentoring approach (participatory action) in the form of Quranic literacy guidance, socialization, and children's creative activities. The activity was carried out on March 1-31, 2023, targeting the elderly, mothers of Islamic study groups, and children of TPA/TPQ. The results of the activity showed an increase in understanding of the hijaiyah letters in the elderly, a growing awareness of interfaith tolerance among mothers of Muslimat Fatayat NU, and an increase in children's awareness of the positive and negative impacts of gadgets. This activity demonstrates that a religious moderation-based community service approach is effective in strengthening Islamic brotherhood and religious literacy at the village level.

Keyword: Religious Moderation; Quran Reading and Writing; Community Empowerment; Community Service

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi keagamaan di Dusun Sidomulyo, Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen, yang meliputi rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai moderasi beragama, serta belum optimalnya edukasi dampak penggunaan gadget pada anak dari perspektif pembinaan akhlak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan keagamaan lansia, menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama, serta membekali anak-anak dengan kesadaran memanfaatkan teknologi secara bijak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan langsung (participatory action) berupa bimbingan baca tulis Al-Qur'an, sosialisasi, dan kegiatan kreativitas anak. Kegiatan dilaksanakan pada 1-31 Maret 2023 dengan sasaran lansia, ibu-ibu majelis taklim, dan anak-anak TPA/TPQ. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada lansia, tumbuhnya kesadaran toleransi antarumat beragama pada ibu-ibu Muslimat Fatayat NU, serta meningkatnya kesadaran anak terhadap dampak positif dan negatif gadget. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pengabdian berbasis moderasi beragama efektif memperkuat ukhuwah islamiyah dan literasi keagamaan di tingkat dusun.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Baca Tulis Al-Qur'an; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian Kepada Masyarakat



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan mengintegrasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu kesatuan program pemberdayaan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai akademik yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam menyelesaikan berbagai persoalan nyata di masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, KKN juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan kepekaan sosial (Kemendikbud, 2020; LPPM, 2021).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan tinggi, pelaksanaan KKN tidak lagi berorientasi pada kegiatan yang bersifat seremonial, tetapi diarahkan sebagai program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendampingan, edukasi, dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suharto, 2017). Oleh karena itu, program KKN perlu dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat melalui proses identifikasi potensi dan analisis permasalahan di lokasi sasaran.

Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas kehidupan beragama menjadi salah satu agenda strategis yang terus dikembangkan oleh pemerintah melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan keseimbangan, keadilan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementerian Agama RI, 2019). Penguatan moderasi beragama menjadi semakin penting mengingat masyarakat Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek agama, budaya, suku, maupun organisasi keagamaan. Kehidupan sosial yang harmonis hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki sikap saling menghargai perbedaan serta mampu menghindari sikap ekstrem dalam beragama (Azra, 2020).

Selain penguatan moderasi beragama, peningkatan literasi keagamaan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap muslim sebagai pintu masuk dalam memahami ajaran Islam secara benar. Namun demikian, masih banyak masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia, yang belum memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara memadai akibat keterbatasan kesempatan belajar pada masa lalu maupun faktor usia yang memengaruhi kemampuan belajar (Syarifuddin, 2018). Padahal, konsep pendidikan sepanjang hayat (lifelong education) menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk terus belajar tanpa dibatasi usia sehingga peningkatan literasi Al-Qur'an bagi lansia tetap menjadi kebutuhan yang relevan (UNESCO, 2021).



Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk pada anak-anak. Penggunaan gadget yang semakin luas memberikan berbagai manfaat sebagai media komunikasi, pembelajaran, dan akses informasi. Akan tetapi, penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, maupun akademik anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan interaksi sosial, mengurangi konsentrasi belajar, memengaruhi perkembangan karakter, hingga meningkatkan risiko kecanduan digital pada anak usia sekolah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022; WHO, 2019). Oleh karena itu, diperlukan edukasi sejak dini mengenai penggunaan gadget secara bijak dengan melibatkan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai lingkungan pendidikan anak.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Tempurejo Ngawi melalui program Kuliah Kerja Nyata mengangkat tema "Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang religius, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Program ini dilaksanakan di Dusun Sidomulyo, Desa Kandangapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen pada tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2023 dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) yang berperan dalam melakukan pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan utama dalam bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat. Pertama, masih banyak warga lanjut usia yang belum mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an secara baik sehingga memerlukan pendampingan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik usia lanjut. Kedua, pemahaman masyarakat mengenai moderasi beragama dan pentingnya toleransi antarumat beragama masih belum merata meskipun masyarakat hidup berdampingan dalam keberagaman organisasi keagamaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak diimbangi dengan penguatan wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Islam yang moderat. Ketiga, tingginya penggunaan gadget pada anak-anak belum disertai pemahaman yang memadai mengenai manfaat maupun risiko penggunaannya sehingga diperlukan edukasi mengenai literasi digital dan pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN menyusun serangkaian program kerja bidang keagamaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program yang dilaksanakan meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi lansia, sosialisasi moderasi beragama kepada masyarakat, serta penyuluhan penggunaan gadget secara bijak bagi anak-anak. Ketiga program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi keagamaan masyarakat, memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sosial, sekaligus membentuk karakter generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Selain memberikan dampak langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam



mengimplementasikan kompetensi akademik, nilai-nilai keislaman, dan semangat pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam kondisi sosial-keagamaan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan nyata, serta mendeskripsikan proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan di lokasi pengabdian. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif fenomena yang terjadi pada satu lokasi tertentu, yaitu Dusun Sidomulyo, Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen, sehingga karakteristik permasalahan, proses intervensi, dan hasil pelaksanaan program dapat dipahami secara komprehensif (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi pada 1–31 Maret 2023. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat Dusun Sidomulyo dan sekitarnya, yang terdiri atas kelompok lanjut usia, anggota Muslimat Fatayat Nahdlatul Ulama, anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas keagamaan. Penentuan sasaran dilakukan secara purposive, yaitu memilih peserta berdasarkan kesesuaian dengan tujuan program sehingga intervensi yang diberikan dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara tepat (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi sosial, keagamaan, dan pendidikan masyarakat. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengikuti berbagai aktivitas masyarakat, mengamati kondisi sarana dan prasarana ibadah, serta mencatat potensi maupun permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa wilayah Dusun Sidomulyo memiliki 5 masjid dan 11 musala yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat, didukung oleh berbagai kelembagaan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), majelis taklim, kelompok Muslimat dan Fatayat, serta organisasi remaja masjid. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara informal dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, ustaz/ustazah TPQ, dan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan agama, pembinaan karakter, dan kehidupan sosial-keagamaan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, daftar hadir peserta, serta arsip program kerja digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi (Miles et al., 2020).

Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat selanjutnya dianalisis melalui diskusi bersama perangkat desa, tokoh agama, dan dosen pembimbing lapangan untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Penyusunan program mengacu pada prinsip partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan lokal dan memperoleh dukungan



masyarakat selama proses pelaksanaan (Moleong, 2021). Tahap pelaksanaan program terdiri atas tiga kegiatan utama. Pertama, pendampingan baca tulis Al-Qur'an bagi lansia yang dilaksanakan di TPQ Sirojul 'Ulum Dusun Sidomulyo pada Jumat, 10 Maret 2023 pukul 18.00–19.00 WIB. Kegiatan ini ditujukan kepada bapak-bapak dan ibu-ibu lanjut usia yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dewasa melalui pendampingan individual, latihan membaca huruf hijaiyah, pengenalan hukum tajwid dasar, praktik membaca ayat-ayat pendek, serta pemberian motivasi agar peserta tetap memiliki semangat belajar sepanjang hayat (Knowles et al., 2020).

Kedua, kegiatan sosialisasi moderasi beragama yang dilaksanakan di Dusun Tegalrejo pada Minggu, 19 Maret 2023 pukul 09.00–11.30 WIB dengan sasaran anggota Muslimat Fatayat Nahdlatul Ulama. Materi yang disampaikan meliputi pengertian moderasi beragama, nilai-nilai toleransi, pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama, penguatan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah, serta implementasi moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pengalaman maupun pandangan mereka mengenai kehidupan keberagamaan di lingkungan sekitar (Kementerian Agama RI, 2019). Ketiga, kegiatan sosialisasi dampak positif dan negatif penggunaan gadget yang dilaksanakan di TPA Al-Ikhlas Jatirejo pada Selasa, 7 Maret 2023 pukul 14.30–17.00 WIB dengan sasaran anak-anak TPA. Materi yang diberikan meliputi manfaat gadget sebagai media belajar dan komunikasi, risiko penggunaan gadget secara berlebihan, pentingnya mengatur waktu penggunaan perangkat digital, serta pemanfaatan teknologi secara sehat sesuai usia anak. Penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran aktif melalui permainan edukatif, pemutaran media visual, diskusi sederhana, dan praktik langsung. Untuk meningkatkan minat belajar anak, kegiatan diperkaya dengan pembuatan kolase bergambar masjid menggunakan kertas warna sehingga selain memberikan edukasi mengenai penggunaan gadget secara bijak, kegiatan juga melatih kemampuan motorik halus, kreativitas, kerja sama, dan kecintaan anak terhadap lingkungan keagamaan (Papalia & Martorell, 2021).

Tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada perubahan pengetahuan, pemahaman, partisipasi, antusiasme, dan respons peserta terhadap setiap program yang dilaksanakan. Tim pengabdian juga melakukan diskusi reflektif bersama tokoh masyarakat dan peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang muncul, serta rekomendasi pengembangan program pada masa mendatang. Data hasil observasi, wawancara singkat, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification) sehingga



diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pelaksanaan program pengabdian (Miles et al., 2020).

Untuk meningkatkan keabsahan data (trustworthiness), penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta kegiatan, tokoh agama, perangkat desa, dan mahasiswa pelaksana KKN, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, hasil pengamatan didiskusikan bersama dosen pembimbing lapangan sebagai bentuk peer debriefing guna meminimalkan subjektivitas peneliti dan meningkatkan kredibilitas hasil pengabdian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja bidang keagamaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sidomulyo, Desa Kandangapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen dilaksanakan melalui tiga program utama, yaitu pendampingan baca tulis Al-Qur'an bagi lansia, sosialisasi moderasi beragama, dan sosialisasi dampak penggunaan gadget bagi anak-anak. Ketiga program tersebut dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaannya berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Secara umum, seluruh kegiatan memperoleh respons positif dari masyarakat yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi peserta, keterlibatan tokoh masyarakat, serta dukungan dari lembaga keagamaan setempat. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari terlaksananya seluruh kegiatan sesuai rencana, tetapi juga dari meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan perubahan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan.

Baca Tulis Al-Qur'an bagi Lansia

Program pendampingan baca tulis Al-Qur'an bagi lansia dilaksanakan di TPQ Sirojul 'Ulum dengan sasaran bapak-bapak dan ibu-ibu lanjut usia yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh, bahkan beberapa di antaranya pernah belajar membaca Al-Qur'an ketika masih muda, tetapi kemampuan tersebut menurun akibat faktor usia dan tidak adanya kegiatan belajar yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan agama tidak hanya terbatas pada anak-anak, tetapi juga diperlukan bagi kelompok usia lanjut sebagai bentuk implementasi konsep pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) (UNESCO, 2021).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogy) dengan metode pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca secara bertahap, pengulangan materi, serta pendampingan individual. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik peserta lansia memerlukan proses belajar yang lebih fleksibel, tidak terburu-buru, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu (Knowles et al., 2020). Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mendampingi peserta secara langsung dengan



memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj huruf, dan memberikan motivasi agar peserta tidak merasa malu untuk belajar meskipun telah memasuki usia lanjut.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali huruf hijaiyah dibandingkan sebelum mengikuti pendampingan. Sebagian besar peserta mulai mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan serta membaca suku kata sederhana. Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar peserta yang ditunjukkan melalui kehadiran secara rutin dan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran setelah program KKN selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat dewasa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendampingan intensif dan latihan berulang sesuai kemampuan peserta.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa kendala. Faktor usia menyebabkan kemampuan mengingat peserta relatif menurun sehingga materi yang telah dipelajari sering kali perlu diulang kembali pada pertemuan berikutnya. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan proses pembelajaran belum dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan metode pengulangan (repetition) dan pembelajaran individual serta mendorong pengurus TPQ untuk melanjutkan program pembinaan setelah KKN berakhir. Program ini dilaksanakan dengan biaya swadaya mahasiswa sebesar Rp50.000,00 yang digunakan untuk penyediaan alat tulis dan media pembelajaran sederhana. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya rasa percaya diri lansia untuk belajar agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi lansia merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat.

Sosialisasi Moderasi Beragama

Program kedua berupa sosialisasi moderasi beragama yang dilaksanakan di Dusun Tegalorejo dengan sasaran anggota Muslimat Fatayat Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa masyarakat hidup berdampingan dalam keberagaman organisasi keagamaan, namun sebagian peserta masih memahami moderasi beragama sebatas toleransi antaragama dan belum memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan antarorganisasi kemasyarakatan Islam. Materi sosialisasi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang membahas konsep moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, prinsip keadilan (i'tidal), keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), serta pentingnya menjaga persatuan bangsa. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat.



Selama diskusi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai praktik toleransi, perbedaan tradisi keagamaan, dan cara menyikapi perbedaan pandangan dalam masyarakat. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menyampaikan pemahaman baru bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan menjalankan ajaran agama secara adil, seimbang, dan menghormati perbedaan tanpa kehilangan identitas keagamaan. Temuan ini selaras dengan konsep moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI (2019), yaitu menjadikan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi sebagai fondasi kehidupan beragama di masyarakat yang majemuk.

Keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Wathaniyah, dan ukhuwah Basyariyah sebagai modal sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Hasil ini juga mendukung pendapat Azra (2020) bahwa moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam memperkuat kohesi sosial dan mencegah munculnya sikap ekstrem maupun konflik sosial di tengah masyarakat yang plural. Kegiatan ini dilaksanakan secara sederhana dengan biaya swadaya mahasiswa sebesar Rp30.000,00 untuk konsumsi dan kebutuhan administrasi. Walaupun menggunakan anggaran yang terbatas, kegiatan mampu memberikan dampak edukatif yang cukup baik karena didukung oleh partisipasi aktif peserta dan tokoh masyarakat.

Sosialisasi Dampak Gadget bagi Anak

Program ketiga adalah sosialisasi dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi anak-anak TPA Al-Ikhlas Jatirejo. Program ini diselenggarakan sebagai respons terhadap tingginya intensitas penggunaan gadget pada anak-anak yang mulai memengaruhi kebiasaan belajar, interaksi sosial, serta aktivitas keagamaan mereka. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan, masih ditemukan beberapa anak yang menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan telepon pintar untuk bermain gim maupun menonton video sehingga mengurangi waktu belajar dan mengaji. Materi sosialisasi disampaikan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak melalui cerita, permainan edukatif, diskusi sederhana, serta media visual mengenai manfaat dan risiko penggunaan gadget. Anak-anak dikenalkan pada manfaat gadget sebagai media pembelajaran dan komunikasi, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan yang berlebihan, seperti berkurangnya konsentrasi belajar, gangguan kesehatan mata, menurunnya aktivitas fisik, serta berkurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya dan keluarga (WHO, 2019; Kementerian PPPA, 2022).

Sebagai penguatan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kolase bergambar masjid menggunakan potongan kertas warna. Aktivitas ini bertujuan melatih koordinasi motorik halus, meningkatkan kreativitas, serta mengalihkan perhatian anak dari penggunaan gadget menuju aktivitas belajar yang lebih produktif. Pendekatan pembelajaran melalui bermain (*learning by playing*) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang



disampaikan (Papalia & Martorell, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya mengatur waktu penggunaan gadget dan mampu menyebutkan beberapa dampak negatif penggunaan yang berlebihan. Mereka juga menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan kolase dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Di sisi lain, mahasiswa juga memberikan rekomendasi kepada orang tua agar menerapkan aturan penggunaan gadget di rumah melalui pembatasan waktu (screen time), pendampingan saat anak mengakses internet, serta meningkatkan aktivitas bersama keluarga agar penggunaan gadget lebih terkontrol.

Temuan tersebut sejalan dengan rekomendasi WHO (2019) yang menekankan pentingnya pembatasan durasi penggunaan media digital pada anak sebagai upaya mendukung tumbuh kembang yang optimal. Selain itu, penelitian Prensky (2001) menjelaskan bahwa anak-anak sebagai generasi digital tetap memerlukan pendampingan orang tua agar mampu memanfaatkan teknologi secara sehat, produktif, dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Secara keseluruhan, ketiga program pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Program baca tulis Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keagamaan masyarakat usia lanjut, sosialisasi moderasi beragama memperkuat pemahaman mengenai toleransi dan kerukunan sosial, sedangkan sosialisasi penggunaan gadget berkontribusi pada peningkatan literasi digital anak-anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui KKN tidak hanya menghasilkan luaran berupa terlaksananya program kerja, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Suharto, 2017).

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh tingginya dukungan tokoh masyarakat, pengurus lembaga keagamaan, serta partisipasi aktif peserta. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi faktor yang membatasi keberlanjutan program sehingga diperlukan sinergi antara pemerintah desa, pengurus masjid, TPQ, dan lembaga pendidikan keagamaan agar program-program yang telah dirintis dapat terus dilanjutkan secara berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada saat program KKN berakhir, tetapi mampu menjadi embrio pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

PENUTUP

Program pemberdayaan keagamaan berbasis moderasi beragama di Desa Kandangsapi berhasil dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yang saling melengkapi: peningkatan literasi Al-Qur'an bagi lansia, penguatan toleransi antarumat beragama, dan edukasi penggunaan gadget yang bijak bagi anak. Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan



bahwa pendekatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat di bidang keagamaan, meskipun keterbatasan waktu pelaksanaan KKN (satu bulan) menjadi kendala untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan yang telah dibentuk. Disarankan agar program serupa dilanjutkan oleh lembaga keagamaan setempat (TPQ, majelis taklim, dan remaja masjid) secara mandiri, dengan dukungan pendampingan berkala dari perguruan tinggi maupun instansi terkait, agar dampak pemberdayaan yang telah dirintis dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Pedoman Pengasuhan Anak di Era Digital*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Kemendikbud.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner* (9th ed.). Routledge.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- LPPM. (2021). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi*. Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2018). *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Prensky, M. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syarifuddin, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO.

World Health Organization. (2019). Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour and Sleep for Children Under 5 Years of Age. Geneva: WHO.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Sage Publications.

Yusuf, S. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.